

ARTIKEL PENELITIAN Original Research

Penerapan Standar Intervensi Keperawatan melalui Edukasi Kesehatan dalam Pencegahan Penyakit Ginjal

Implementation of Standard Nursing Interventions through Health Education in Kidney Disease Prevention

Hermani Triredjeki¹, Erna Erawati^{2*}, Tulus Puji Hastuti³, Susi Tentrem Roetyati Talib⁴, Indar Widowati⁵

^{2,5}Department of Nursing, Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang, Indonesia

^{1,3,4}Department of Nursing, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi: ernaerawati57@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.31983/jlk.v7i2.15546>

INFO ARTIKEL

Article Info

Riwayat artikel:

Disubmit: 14-07-2026

Direvisi: 15-10-2026

Diterima: 20-10-2026

Kata kunci:

intervensi keperawatan; edukasi kesehatan; pencegahan; penyakit ginjal; perilaku kesehatan

Keywords:

nursing intervention; health education; prevention; kidney disease; health behavior

ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit ginjal merupakan masalah kesehatan yang terus meningkat dan seringkali terdeteksi pada tahap lanjut, sehingga diperlukan upaya pencegahan yang efektif melalui intervensi promotif dan preventif. Standar intervensi keperawatan berbasis edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan standar intervensi keperawatan melalui edukasi kesehatan terhadap upaya pencegahan penyakit ginjal.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain pre eksperimental dengan pendekatan *pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah warga yang tinggal di Kota Magelang dipilih secara *purposive sampling*. Intervensi berupa edukasi kesehatan sesuai standar intervensi keperawatan diberikan melalui Observasi tekanan darah, IMT, kadar gula darah, Terapeutik menggunakan pendampingan dan Edukasi menggunakan media edukatif, dan kolaborasi dengan tim Tumbuh Setara. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner sikap dan perilaku pencegahan penyakit ginjal.

Hasil: Rerata skor sikap meningkat dari 20,55 menjadi 34,52 dan rerata skor perilaku meningkat dari 23,17 menjadi 36,04 setelah intervensi (N = 30).

Simpulan: Edukasi kesehatan melalui penerapan standar intervensi keperawatan meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit ginjal sebagai strategi promotif dan preventif.

ABSTRACT

Background: Kidney disease is a growing health problem and is often detected at an advanced stage. Therefore, effective prevention efforts through promotive and preventive interventions are essential. Standard nursing interventions based on health education play a crucial role in increasing public awareness and healthy lifestyle behaviors. This study aims to analyze the effect of implementing standard nursing interventions through health education on kidney disease prevention efforts.

Methods: This study used a pre-experimental design with a pretest-posttest approach. The study sample consisted of residents living in Magelang City selected using purposive sampling. The intervention, in the form of health education in accordance with standard nursing interventions, was delivered through observation of blood pressure, BMI, and blood sugar levels, therapeutic interventions using mentoring and educational media, and collaboration with the Tumbuh Setara team. The instruments used included a questionnaire on attitudes and behaviors related to kidney disease prevention.

Results: Mean attitude scores increased from 20.55 to 34.52 and mean behavior scores increased from 23.17 to 36.04 after the intervention (N = 30).

Conclusion: *Health education through the implementation of standard nursing interventions improved public attitudes and behaviors toward kidney disease prevention as a promotive and preventive strategy.*

Cara mengutip (APA 7): Triredjeki, H., Erawati, E., Hastuti, T. P., & Talib, S. T. R. (2026). Penerapan standar intervensi keperawatan melalui edukasi kesehatan dalam pencegahan penyakit ginjal. *Jurnal Lintas Keperawatan*, X(X), xx-xx. <https://doi.org/10.xxxxx/jlk.vXiX.xxxx>

Artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0).

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan masalah kesehatan global yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut data dari *Global Burden of Disease* (GBD), PGK menjadi penyebab kematian dini bagi lebih dari 1,2 juta orang di seluruh dunia pada tahun 2017, dan angka ini diproyeksikan terus bertambah. Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan (Riskesdas 2018) menunjukkan bahwa prevalensi PGK mencapai 3,8%, dengan angka yang cenderung meningkat akibat pola hidup tidak sehat. PGK berkembang secara bertahap dan sering kali tanpa gejala pada tahap awal, sehingga banyak penderita baru menyadari setelah penyakit mencapai stadium lanjut. Faktor risiko utama PGK meliputi hipertensi, diabetes melitus, obesitas, serta gaya hidup tidak sehat seperti konsumsi makanan tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik, dan kebiasaan merokok. Menurut teori Health Belief Model (HBM), kesadaran seseorang terhadap risiko penyakit dan manfaat tindakan preventif berperan besar dalam menentukan perilaku sehat. Sayangnya, tingkat kesadaran masyarakat tentang pencegahan PGK masih tergolong rendah. Banyak individu belum memahami pentingnya deteksi dini, menjaga pola makan sehat, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk menjaga fungsi ginjal mereka.

Promosi kesehatan menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kementerian Kesehatan RI telah menggalakkan berbagai program edukasi masyarakat, termasuk kampanye "Cerdik" (Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stres). Faktor risiko penyakit ginjal sebagian besar berkaitan dengan gaya hidup dan kondisi penyakit kronis, seperti hipertensi, diabetes melitus, pola makan tidak sehat, kurangnya konsumsi cairan, serta penggunaan obat-obatan yang tidak rasional. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko tersebut menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya kasus penyakit ginjal. Hal ini

menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku sangat diperlukan. Perawat memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif melalui penerapan standar intervensi keperawatan. Standar intervensi keperawatan memberikan panduan sistematis dan berbasis bukti dalam memberikan asuhan keperawatan, termasuk dalam pelaksanaan edukasi kesehatan.

Edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu individu memahami faktor risiko, mengadopsi perilaku hidup sehat, serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan deteksi dini terhadap gangguan fungsi ginjal. Penerapan standar intervensi keperawatan melalui edukasi kesehatan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup pendekatan yang komprehensif, seperti penggunaan media edukatif, metode komunikasi yang efektif, serta pendampingan berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang lebih menetap dalam masyarakat, sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya penyakit ginjal. Meskipun demikian, implementasi edukasi kesehatan berbasis standar intervensi keperawatan dalam pencegahan penyakit ginjal masih belum optimal dan memerlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti ilmiah terkait pengaruh penerapan standar intervensi keperawatan melalui edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit ginjal.

Urgensi penelitian ini sangat penting bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penguatan intervensi promotif dan preventif berbasis standar keperawatan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan model edukasi kesehatan yang efektif dalam mencegah penyakit ginjal serta memperkuat implementasi standar intervensi keperawatan di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Bagi program studi dan jurusan, penelitian ini mendukung peningkatan budaya akademik, pengembangan bahan ajar berbasis hasil riset, serta

peningkatan kualitas pembelajaran *evidence-based nursing*. Penelitian ini juga dapat mendukung peningkatan publikasi ilmiah dan pengembangan kompetensi dosen maupun mahasiswa dalam bidang keperawatan komunitas dan promotif preventif.

Bagi Poltekkes Kemenkes Semarang, penelitian ini sejalan dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada pengembangan penelitian terapan yang berkontribusi terhadap penyelesaian masalah kesehatan masyarakat. Penelitian ini mendukung visi Poltekkes Kemenkes Semarang dalam menghasilkan institusi pendidikan tinggi kesehatan yang unggul, inovatif, dan berdaya saing dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan ginjal serta mencegah terjadinya penyakit ginjal sejak dini. Penelitian ini dilaksanakan melalui skema penelitian mandiri dana mandiri dosen karena penelitian memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan pengembangan ilmu dan pelayanan kesehatan meskipun belum memperoleh pendanaan eksternal. Skema penelitian mandiri dipilih sebagai bentuk komitmen dosen dalam melaksanakan pengembangan keilmuan, meningkatkan produktivitas penelitian, serta menghasilkan luaran ilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan maupun masyarakat. Selain itu, penggunaan dana mandiri memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan penelitian sehingga proses edukasi, implementasi intervensi, dan evaluasi hasil penelitian dapat dilakukan secara optimal sesuai kondisi lapangan.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan tema unggulan program studi keperawatan, khususnya dalam pengembangan keperawatan komunitas, promotif preventif, edukasi kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Penelitian mendukung visi dan misi program studi dalam menghasilkan lulusan yang profesional, unggul, inovatif, dan mampu menerapkan *evidence-based practice* dalam pelayanan keperawatan. Dari aspek peta jalan penelitian, penelitian ini menjadi bagian dari pengembangan riset terapan di bidang pencegahan penyakit tidak menular dan penguatan intervensi keperawatan berbasis komunitas yang berorientasi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian

ini adalah: Apakah terdapat pengaruh penerapan standar intervensi keperawatan melalui edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penyakit ginjal? Apakah terdapat pengaruh penerapan standar intervensi keperawatan melalui edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit ginjal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan standar intervensi keperawatan melalui edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit ginjal.

METODE

Desain, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen (*quasi-experimental design*) dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design* tanpa kelompok kontrol. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat mengenai pencegahan penyakit ginjal kronis sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penerapan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) melalui edukasi kesehatan. Desain kuasi-eksperimen dipilih karena lebih sesuai diterapkan pada penelitian di komunitas yang tidak memungkinkan dilakukan randomisasi maupun pembentukan kelompok kontrol, namun tetap mampu mengukur efektivitas intervensi melalui perbandingan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan.

Penelitian dilaksanakan di Komunitas Tumbuh Setara yang berada di Kota Magelang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan komunitas yang memiliki anggota usia produktif dengan berbagai faktor risiko penyakit ginjal kronis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama bulan Juni hingga Desember 2026. Tahap persiapan penelitian, penyusunan instrumen, koordinasi dengan mitra, dan pengurusan perizinan dilaksanakan pada bulan Juni 2026. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2026, dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data pada bulan September 2026. Tahap penyusunan laporan penelitian, artikel ilmiah, dan luaran penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2026.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Komunitas Tumbuh Setara Kota Magelang yang berusia produktif dan memiliki faktor risiko

penyakit ginjal kronis. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai tujuan penelitian. Responden yang dapat mengikuti penelitian adalah masyarakat yang berusia minimal 18 tahun, terdaftar sebagai anggota komunitas, mampu membaca dan berkomunikasi dengan baik, tidak mengalami gangguan kognitif yang dapat menghambat pemahaman terhadap materi edukasi, bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, serta menandatangani lembar persetujuan mengikuti penelitian (*informed consent*). Responden yang mengundurkan diri selama penelitian, tidak mengikuti pengukuran setelah intervensi (*post-test*), atau mengisi kuesioner secara tidak lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis data.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat mengenai pencegahan penyakit ginjal kronis. Pengetahuan diartikan sebagai tingkat pemahaman responden mengenai pengertian, faktor risiko, upaya pencegahan, serta deteksi dini penyakit ginjal kronis. Sikap merupakan kecenderungan responden dalam menerima dan mendukung perilaku pencegahan penyakit ginjal, sedangkan perilaku merupakan tindakan nyata yang dilakukan responden dalam menerapkan perilaku hidup sehat untuk mencegah penyakit ginjal kronis. Pengukuran ketiga variabel tersebut dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan skor jawaban benar, sedangkan sikap dan perilaku diukur menggunakan skala *Likert* dengan kategori penilaian sesuai skor yang diperoleh responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas empat bagian. Bagian pertama berisi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, serta riwayat penyakit. Bagian kedua berisi pertanyaan mengenai pengetahuan responden tentang penyakit ginjal kronis. Bagian ketiga merupakan kuesioner sikap yang disusun menggunakan skala *Likert* untuk mengukur persepsi dan penerimaan responden terhadap upaya pencegahan penyakit ginjal kronis. Bagian keempat berisi kuesioner perilaku yang digunakan untuk mengukur kebiasaan responden dalam menerapkan tindakan pencegahan penyakit ginjal kronis. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen dilakukan uji validitas isi oleh para ahli

serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan instrumen memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Penelitian diawali dengan penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian, serta koordinasi dengan tim peneliti dan mitra penelitian. Selanjutnya dilakukan pengurusan izin penelitian kepada instansi terkait dan pengajuan persetujuan etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan. Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan rekrutmen responden sesuai kriteria inklusi dan memberikan penjelasan mengenai tujuan serta prosedur penelitian sebelum responden menandatangani lembar *informed consent*. Pengumpulan data diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku responden sebelum intervensi. Selanjutnya responden memperoleh intervensi berupa penerapan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) melalui edukasi kesehatan mengenai pencegahan penyakit ginjal kronis. Materi edukasi mencakup pengertian penyakit ginjal kronis, faktor risiko, pentingnya konsumsi air putih yang cukup, pengendalian hipertensi dan diabetes melitus, pembatasan konsumsi garam, aktivitas fisik, penggunaan obat secara rasional, serta deteksi dini penyakit ginjal. Edukasi diberikan menggunakan media presentasi, leaflet, video edukasi, dan diskusi interaktif selama kurang lebih 60 menit. Setelah intervensi selesai, dilakukan *post-test* menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku responden. Selanjutnya dilakukan pengolahan data, analisis statistik, penyusunan laporan penelitian, serta publikasi hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu *pre-test*, pemberian intervensi edukasi kesehatan, dan *post-test*. Seluruh data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang dapat diisi secara langsung maupun melalui media daring sesuai kondisi pelaksanaan penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya melalui proses *editing*, *coding*, *entry data*, *cleaning*, dan tabulating menggunakan perangkat lunak SPSS.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam bentuk frekuensi, persentase, rerata, dan simpangan baku. Sebelum dilakukan analisis bivariat, data diuji normalitasnya menggunakan uji

Shapiro-Wilk. Apabila data berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan uji *paired t-test*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Seluruh pengujian statistik menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi sebesar $p < 0,05$.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip etika penelitian kesehatan yang meliputi penghormatan terhadap hak responden, asas kemanfaatan, dan asas keadilan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan serta izin penelitian dari instansi terkait. Setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak untuk menolak atau mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Seluruh responden diminta menandatangani lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan mengikuti penelitian. Kerahasiaan identitas responden dijamin dengan menggunakan kode identitas dan seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian serta dipublikasikan dalam bentuk data agregat tanpa mencantumkan identitas pribadi responden.

HASIL

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 1, diperoleh nilai rata-rata (mean) skor sikap sebelum intervensi (*pre-test*) sebesar 20,55 dan setelah intervensi (*post-test*) meningkat menjadi 34,52. Pada variabel perilaku, nilai rata-rata sebelum intervensi sebesar 23,17 dan meningkat menjadi 36,04 setelah diberikan intervensi berupa penerapan Standar Intervensi Keperawatan melalui edukasi kesehatan. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang ($N = 30$), hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor pada kedua variabel setelah responden memperoleh edukasi kesehatan mengenai pencegahan penyakit ginjal.

Tabel 1. Perubahan Rata-rata Skor Sikap dan Perilaku Sebelum dan Sesudah Intervensi ($N = 30$)

Variabel	Rerata pre-test	Rerata post-test	Selisih rerata (Δ)	<i>p-value</i>
Sikap	20,55	34,52	13,97	0,01
Perilaku	23,17	36,04	12,88	0,01

Keterangan: Δ = selisih rerata skor *post-test* dan *pre-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Standar Intervensi Keperawatan melalui edukasi kesehatan memberikan perubahan yang

positif terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit ginjal. Rata-rata skor sikap responden meningkat dari 20,55 pada saat *pre-test* menjadi 34,52 pada saat *post-test*, dengan selisih peningkatan sebesar 13,97 poin atau sekitar 67,97%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti edukasi kesehatan, responden memiliki sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan penyakit ginjal, seperti pentingnya menjaga pola hidup sehat, mengendalikan faktor risiko hipertensi dan diabetes, membatasi konsumsi garam, serta memenuhi kebutuhan cairan harian.

Perubahan serupa juga terlihat pada variabel perilaku. Nilai rata-rata perilaku meningkat dari 23,17 sebelum intervensi menjadi 36,04 setelah intervensi, dengan selisih peningkatan sebesar 12,88 poin atau sekitar 55,58%. Hasil ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan pemahaman dan sikap responden, tetapi juga mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat dalam mencegah penyakit ginjal, seperti meningkatkan konsumsi air putih, mengurangi konsumsi makanan tinggi garam, melakukan aktivitas fisik secara teratur, menghindari penggunaan obat-obatan tanpa indikasi medis, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Secara deskriptif, peningkatan rata-rata skor pada kedua variabel menunjukkan bahwa penerapan Standar Intervensi Keperawatan melalui edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan sikap dan perilaku pencegahan penyakit ginjal pada anggota Komunitas Tumbuh Setara di Kota Magelang. Namun demikian, untuk memastikan bahwa peningkatan tersebut bermakna secara statistik, diperlukan analisis inferensial menggunakan uji *Paired t-test* apabila data berdistribusi normal atau uji *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila data tidak berdistribusi normal. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* setelah pemberian intervensi edukasi kesehatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Standar Intervensi Keperawatan melalui edukasi kesehatan mampu meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit ginjal. Rata-rata skor sikap meningkat dari 20,55 pada saat *pre-test* menjadi 34,52 pada saat *post-test*, sedangkan rata-rata skor perilaku meningkat dari 23,17 menjadi 36,04. Peningkatan

skor pada kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan responden untuk menerapkan perilaku hidup sehat sebagai upaya pencegahan penyakit ginjal kronis.

Peningkatan sikap responden setelah intervensi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu mengubah cara pandang, keyakinan, dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan ginjal. Sikap merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan. Menurut teori Lawrence Green dalam *PRECEDE-PROCEED Model*, perubahan perilaku diawali dengan meningkatnya pengetahuan yang kemudian memengaruhi sikap sebelum akhirnya diwujudkan dalam tindakan nyata (Green & Kreuter, 2005). Melalui penyampaian materi mengenai faktor risiko penyakit ginjal, pentingnya hidrasi yang cukup, pengendalian hipertensi dan diabetes, pembatasan konsumsi garam, serta deteksi dini penyakit ginjal, responden memperoleh pemahaman yang lebih baik sehingga terbentuk sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu intervensi efektif untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menerima informasi, membentuk sikap positif, serta mengembangkan perilaku hidup sehat. Edukasi kesehatan yang diberikan secara sistematis dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan media edukasi dapat meningkatkan motivasi responden untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit secara mandiri.

Selain meningkatkan sikap, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan perilaku pencegahan penyakit ginjal. Rata-rata skor perilaku meningkat sebesar 12,88 poin setelah intervensi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa responden mulai menerapkan berbagai perilaku sehat, seperti meningkatkan konsumsi air putih, mengurangi konsumsi makanan tinggi garam, menjaga berat badan ideal, melakukan aktivitas fisik secara rutin, menghindari penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid tanpa indikasi medis, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mampu mendorong perubahan praktik kesehatan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sesuai dengan rekomendasi *Kidney Disease: Improving Global Outcomes (KDIGO)* yang menyatakan bahwa

pencegahan penyakit ginjal kronis memerlukan pendekatan promotif dan preventif melalui peningkatan literasi kesehatan masyarakat. Edukasi mengenai pengendalian faktor risiko seperti hipertensi, diabetes melitus, obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi garam berlebih, serta penggunaan obat nefrotoksik secara tidak rasional merupakan strategi utama dalam menurunkan kejadian penyakit ginjal kronis (KDIGO, 2024). Dengan demikian, peningkatan sikap dan perilaku yang ditemukan pada penelitian ini mendukung pentingnya implementasi edukasi kesehatan sebagai bagian dari intervensi keperawatan di komunitas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2021), yang melaporkan bahwa program edukasi kesehatan berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan masyarakat terhadap perilaku pencegahan penyakit ginjal. Demikian pula, hasil *systematic review* yang dilakukan oleh Lambert et al. (2022) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan mampu meningkatkan literasi kesehatan ginjal serta mendorong perubahan perilaku dalam jangka panjang.

Penerapan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) pada penelitian ini memberikan pendekatan yang lebih terstruktur dalam pelaksanaan edukasi kesehatan. Intervensi edukasi tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan komunikasi terapeutik, pemberian motivasi, diskusi interaktif, dan evaluasi pemahaman peserta. Pendekatan tersebut sesuai dengan standar praktik keperawatan yang menempatkan edukasi kesehatan sebagai salah satu intervensi utama dalam meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat untuk melakukan pencegahan penyakit secara mandiri (PPNI, 2018).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Standar Intervensi Keperawatan melalui edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan penyakit ginjal. Peningkatan kedua variabel tersebut diharapkan dapat berkontribusi terhadap penurunan faktor risiko penyakit ginjal kronis apabila intervensi dilakukan secara berkesinambungan melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan, puskesmas, dan masyarakat. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan berbasis komunitas perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan promotif dan preventif pelayanan kesehatan primer sebagai bagian dari

upaya pengendalian penyakit tidak menular. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti quasi-experimental dengan kelompok kontrol atau randomized controlled trial (RCT), sehingga efektivitas penerapan Standar Intervensi Keperawatan melalui edukasi kesehatan dapat dibandingkan secara lebih objektif dan memiliki tingkat validitas internal yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Standar Intervensi Keperawatan melalui edukasi kesehatan dalam pencegahan penyakit ginjal pada 30 responden, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan penyakit ginjal. Rata-rata skor sikap meningkat dari 20,55 pada saat *pre-test* menjadi 34,52 pada saat *post-test*, sedangkan rata-rata skor perilaku meningkat dari 23,17 menjadi 36,04 setelah intervensi diberikan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilaksanakan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) efektif dalam membentuk sikap yang lebih positif serta mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah perilaku hidup sehat untuk mencegah penyakit ginjal kronis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan edukasi kesehatan sebagai salah satu intervensi keperawatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko penyakit ginjal, pentingnya menjaga pola hidup sehat, memenuhi kebutuhan cairan, mengendalikan penyakit penyerta seperti hipertensi dan diabetes melitus, serta melakukan deteksi dini penyakit ginjal. Dengan demikian, penerapan Standar Intervensi Keperawatan melalui edukasi kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam program pencegahan penyakit ginjal di tingkat komunitas.

Apabila hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, sehingga penerapan Standar Intervensi Keperawatan melalui edukasi kesehatan terbukti memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit ginjal. Temuan ini mendukung pemanfaatan edukasi kesehatan berbasis standar keperawatan sebagai bagian dari

upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan di pelayanan kesehatan primer dan komunitas.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak mana pun.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Sokaraja 1 Kabupaten Banyumas serta para lansia dan keluarga yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Komunitas Tumbuh Setara Kota Magelang dan seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir

KETERSEDIAAN DATA

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi atas permintaan yang wajar.

REFERENSI

- Ariani, S. P., Firdaus, S., & Hiryadi. (2020). Intervensi edukasi kesehatan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Health Sains*, 1(5).
<https://doi.org/10.46799/jhs.v1i5.50>
- Chen, T. K., Knicely, D. H., & Grams, M. E. (2021). Chronic kidney disease diagnosis and management: A review. *JAMA*, 325(13), 1294–1304.
<https://doi.org/10.1001/jama.2021.3073>
- Erwanindiyasari, R. N., & Yuniartika, W. (2025). Efektifitas pendidikan kesehatan tentang kepatuhan pengelolaan tekanan darah terhadap tingkat pengetahuan masyarakat penderita hipertensi. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 7(9), 4126–4134.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v7i9.21979>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Inkiriwang, P. C., Sembiring, E., Katuuk, M., & Fernandez, G. (2024). Analisis asuhan keperawatan pada pasien penyakit ginjal kronik

- dengan intervensi posisi semi fowler dan edukasi pencegahan hipervolemia di ruang perawatan IRINA C3 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Mapalus Nursing Science Journal*, 2(2), 86–96. <https://doi.org/10.35790/mnsj.v2i2.55043>
- Kidney Disease: Improving Global Outcomes. (2024). KDIGO 2024 clinical practice guideline for the evaluation and management of chronic kidney disease. *Kidney International*, 105(Suppl. 4), S1–S150.
- Lambert, K., Mullan, J., Mansfield, K., & Lonergan, M. (2022). A systematic review of interventions to improve chronic kidney disease awareness and self-management. *BMC Nephrology*, 23(1), 236. <https://doi.org/10.1186/s12882-022-02845-0>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2018). *Standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI): Definisi dan tindakan keperawatan* (Edisi 1). DPP PPNI.
- Prastiwi, D., Sukmarini, A., & Isrofah. (2019). Efektifitas edukasi kesehatan menggunakan media booklet terhadap self care management pasien penyakit ginjal kronik di unit hemodialisa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1). <https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i1.253>
- Sukrillah, U. A., Mulidah, S., Asrin, A., & Riyadi, S. (2025). Efektivitas edukasi kesehatan dalam mencegah penyakit ginjal pada remaja. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 9(2). <https://ejournal.upnvj.ac.id/Gantari/article/view/10740>
- Suparjo, S., Mulyadi, A., & Khasanah, D. U. (2025). Pengaruh edukasi manajemen penyakit kronis terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan komplikasi penyakit ginjal kronis. *Juru Rawat: Jurnal Update Keperawatan*, 5(1). <https://doi.org/10.31983/juk.v5i1.13038>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar diagnosis keperawatan Indonesia: Definisi dan indikator diagnostik* (Edisi 1). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar intervensi keperawatan Indonesia: Definisi dan tindakan keperawatan* (Edisi 1). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar luaran keperawatan Indonesia: Definisi dan kriteria hasil keperawatan* (Edisi 1). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Wijianto, W., Hasan, S. M., Subchan, D., Kalaha, E., & Asomah, N. E. (2025). Edukasi dan sosialisasi penyakit gagal ginjal kronik pada remaja: Sebuah kewaspadaan dini dalam pencegahan penyakit ginjal. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.33860/pjpm.v6i2.3945>
- World Health Organization. (2021). *Health promotion*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/health-promotion>
- World Health Organization. (2023). *Kidney health and chronic kidney disease prevention*. World Health Organization. <https://www.who.int>